BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Umum Syariah di Indonesia

Di indonesia terdapat 13 Bank Umum Syariah. Yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Setelah dilakukan *purposive sampling* terdapat 9 bank syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun hasil dari *purposive sampling* dijelaskan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan *purposive sampling*	Sample
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	13
2	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan selama 7 periode yakni dari tahun 2011-2017	9
3	Bank Umum Syariah yang mengungkapkan *financial reporting*, GCG *reporting, dan* CSR	9
Jumlah perbankan syariah		9
Jumlah sampel penelitian 9 x 7 Tahun		63
Jumlah data outlier		5
Jumlah data dapat diolah		**58**

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Uji Statistik Deskriptif

Pada bagian ini menjelaskan sampel penelitian mulai dari nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan standar deviasi yang akan ditampilkan kedalam tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IAH	58	52.41	3194.96	864.4597	642.37856
ROE	58	-94.01	32.04	5.8691	15.16839
LN_TOTAL_ASET	58	27.65	32.11	29.9171	1.24505
UKA	58	2.00	7.00	3.6207	1.08946
FDR	58	71.87	162.97	94.0024	18.25174
ISR	58	45.83	89.58	70.5288	9.76414
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Output SPSS 21

Dari tabel 4.2 diatas, dijelaskan bahwa sampel pada penelitian berjumlah 58. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. *Investment Account Holder* (IAH)

   Variabel IAH dengan total sampel 58, diperoleh nilai minimum sebesar 52.41 dan nilai maksimum sebesar 3194.96. Adapun nilai rata-rata dari variabel IAH adalah sebesar 864.4597 dengan simpangan baku 642.37856.

2. Profitabilitas (ROE)

   Pada variabel ROE dengan total sampel sebanyak 58, diperoleh nilai minimum sebesar -94.01, hal ini menunjukkan bahwa dalam bank syariah tersebut terdapat kerugian hingga mencapai 94,01% dan nilai maksimum sebesar 32.04, yang artinya bahwa dalam bank syariah tersebut dapat menghasilkan laba hingga mencapai 32,04% dari total ekuitas yang dimiliki. Adapun nilai rata-rata dari variabel ROE sebesar 5.8691 dengan simpangan baku 15.16839.

3. Ukuran Perusahaan (LN TOTAL ASET)

   Variabel LN TOTAL ASET dengan total sampel 58, diperoleh nilai minimal sebesar 27.65 dan nilai maksimum sebesar 32.11. Adapun nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 29.9171 dengan simpangan baku 1.24505.

4. Ukuran Komite Audit (UKA)

   Variabel UKA dengan total sampel sebanyak 58, diperoleh nilai minimal sebesar 2, yang artinya hanya terdapat 2 personil dalam komite audit di suatu perbankan syariah di Indonesia dan mempunyai nilai maksimal 7, yang artinya terdapat 7 personil dalam komite audit di suatu perbankan syariah di Indonesia. Adapun nilai rata-rata dari variabel ukuran komite audit adalah sebesar 3.6207 dengan simpangan baku 1.08946.

5. Likuiditas (FDR)

   Variabel likuiditas (FDR) dengan total sampel 58, diperoleh nilai minimal sebesar 71,87 dan nilai maksimal 162,97. Adapun nilai rata-rata dari variabel likuiditas (FDR) yaitu sebesar 94.0024, yang artinya bahwa rata-rata bank syariah yang ada di Indonesia dapat dikatakan mampu memenuhi 94% kewajibannya kepada pihak ketiga. Simpangan baku dari variabel likuiditas (FDR) yaitu sebesar 18.25174.

6. *Islamic Social Reproting* (ISR)

   Variabel ISR diperoleh nilai minimal sebesar 45.83 dan nilai maksimal sebesar 89.58. Adapun nilai rata-rata diperoleh sebesar 70.5288 dengan impangan baku dari variabel ISR adalah sebesar 9.76414. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengungkapan ISR yang paling terendah yang telah dilakukan oleh bank syariah di Indonesia menghasilkan nilai sebesar 45,83% saja dan paling tertinggi pengungkapan ISR yang telah dilakukan oleh bank syariah di Indonesia sebesar 89,58% serta rata-rata secara keseluruhan pengungkapan ISR yang telah dilakukan oleh bank syariah yang ada di Indonesia hingga pada saat ini dapat dikatakan hanya mencapai 70,53%. Dapat disimpulkan bahwa seluruh bank syariah di Indonesia belum ada yang mampu mencapai angka 100% dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data dalam peneltian ini berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji kolmogorof smirnov dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parametersa,[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.74624636
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.051
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.795**

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 diketahui bahwa hasil Asymp Sig (2-tailed) menunjukan angka 0.795 > α 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk meguji apakah variabel pengganggu yang terdapat dalam masing-masing variabel dapat mempengaruhi model regresi. Uji autokorelasi menggunakan uji durbin watson. Hasil uji autokorelasi ditunjukan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609[a]	.371	.310	8.11012	2.177

a. Predictors: (Constant), FDR, ROE, IAH, UKA, LN_TOTAL_ASET
b. Dependent Variable: ISR
Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.177, DU sebesar 1.7673 dan DL 1.3953 yang berarti memenuhi syarat dU < dW < 4-dU yaitu 1.7673 < 2.177 < 2.2327 yang menunjukan bahwa terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Didalam model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil dari uji multikolineritas dapat dilihat dalam tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Stand-ardized Coeffi-cients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran-ce	VIF
(Constant)	43.838	35.846		1.223	.227		
IAH	-.001	.002	-.109	-.871	.388	.766	1.306
ROE	.027	.073	.042	.372	.711	.950	1.052
LN_ TOTAL_ ASET	.912	1.165	.116	.783	.437	.549	1.823
UKA	4.031	1.147	.450	3.516	.001	.740	1.352
FDR	-.150	.067	-.281	-2.236	.030	.765	1.306

a. Dependent Variable: ISR
Sumber: Output spss 21

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel independen dibawah 10 sedangkan nilai tolerance diatas 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.207	21.996		-.100	.920
IAH	.001	.001	.161	1.045	.301
ROE	.016	.045	.050	.362	.719
LN_TOTAL_ASET	.064	.715	.016	.089	.929
UKA	.059	.704	.013	.083	.934
FDR	.054	.041	.201	1.303	.198

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Output spss 21

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser terlihat bahwa nilai sig semua variabel bebas > 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga dapat digunakan untuk dilanjutkan kedalam pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2*)*

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel dependen untuk menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*$^{2)}$
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609[a]	.371	.310	8.11012

a. Predictors: (Constant), FDR, ROE, IAH, UKA, LN_TOTAL_ASET
b. Dependent Variable: ISR
Sumber : Ouput spss 21

Menurut tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien detrminasi (*Adjusted R*$^{2)}$ adalah 0.310 atau 31.0 % artinya variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 31.0 % sedangkan sisanya 69,0 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji signifikan simultan adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.. Hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji signifikansi simultan (Uji F)
ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2014.041	5	402.808	6.124	.000[b]
Residual	3420.247	52	65.774		
Total	5434.288	57			

a. Dependent Variable: ISR
b. Predictors: (Constant), FDR, ROE, IAH, UKA, LN_TOTAL_ASET
Sumber : Output spss 21

Berdasarkan tabel 4.8 nilai f hitung sebesar 6.124 dengan nilai sig 0.000 $< \alpha$ (0.05). Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukannya uji parsial untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel 4.9

Tabel 4.9
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.838	35.846		1.223	.227
IAH	-.001	.002	-.109	-.871	.388
ROE	.027	.073	.042	.372	.711
LN_TOTAL_ASET	.912	1.165	.116	.783	.437
UKA	4.031	1.147	.450	3.516	.001
FDR	-.150	.067	-.281	-2.236	.030

a. Dependent Variable: ISR
Sumber : Ouput spss 21

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$ISR = (0.001)\ IAH + 0.027\ ROE + 0.912\ LN\ TA + 4.031\ UKA + (\ 0.150)\ LIKUID + e$$

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan mengenai hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1) **Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)**

Hasil uji parsial variabel independen pertama yaitu *Investment Account Holder* menunjukan nilai sig 0.388 > 0.05 dan arah koefisien regresi negatif 0.001 yang artinya bahwa variabel *Investment Account Holder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dapat dijelaskan bahwa Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Investment Account Holder* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **ditolak.**

2) **Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)**

Hasil uji parsial variabel independen kedua yaitu profitabilitas (ROE) menunjukan nilai sig 0.711 > 0.05 dan arah koefisien regresi positif 0.027 yang artinya bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dapat dijelaskan bahwa Hipotesis Kedua (H_2) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **ditolak.**

3) **Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)**

Hasil uji parsial variabel independen ketiga yaitu ukuran perusahaan (LN Total Asset) menunjukan nilai sig 0.437 > 0.05 dan arah koefisien regresi positif 0.912 yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan (LN

Total Asset) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dapat dijelaskan bahwa Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (LN Total Asset) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **ditolak.**

4) Pengujian Hipotesis Kempat (H_4)

Hasil uji parsial variabel independen empat yaitu ukuran komite audit menunjukan nilai sig 0.001 < 0.05 dan arah koefisien regresi positif 4.031 yang artinya bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dapat dijelaskan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh positifif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **diterima.**

***5)* Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)**

Hasil uji parsial variabel independen ke lima yaitu Likuiditas menunjukan nilai sig 0.030 < 0.05 dan arah koefisien regresi negatif 0.150 yang artinya Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dapat dijelaskan bahwasannya hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dinyatakan **diterima.**

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan
1	*Investment Account Holders* (IAH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*	**Ditolak**
2	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*	**Ditolak**
3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*	**Ditolak**
4	Ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*	**Diterima**
5	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*	**Diterima**

D. Gambaran Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting tidak hanya menjelaskan mengenai suatu standar yang hanya berguna bagi para pemangku kepentingan islam tapi berguna bagi perusahaan yang berbasis syariah sebagai wujud tanggung jawab terhadap Allah SWT dan masyarakat. Kerangka ISR berisikan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud yaitu tidak hanya berorientasi kepada aspek moral dan material akan tetapi juga berisikan aspek spiritual perusahaan yang akan diberikan kepada masyarakat. Dalam hal ini perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawabnya kepada masyarakat.

Dilihat dari tabel 4.11 menunjukan statistik bank syariah dalam mengungkapkan ISR dari tahun 2011-2017. Secara garis besar bank yang mempunyai statistik pengungkapan lebih bagus dari tahun ke tahun adalah bank BNI Syariah dengan kode BNIS dimana bank BNI syariah mengungkapkan ISR lebih tinggi dibanding bank-bank lainnya. Kemudian bank yang mengungkapkan ISR lebih rendah dari tahun ke tahun adalah bank Muamalat Indonesia dengan kode BMI. Sejauh ini belum ada perusahaan yang mampu mengungkapkan indeks ISR secara 100 % dikarenakan ISR berlaku untuk semua perusahaan berbasis syariah dan adanya perbedaan standar pengungkapan dari berbagai perusahan syariah.

Tabel 4.11
Statistik Pengungkapan ISR

NO	BANK	PENGUNGKAPAN INDEKS ISR						
		2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
1	**BNIS**	68,75	70.83	79.17	81,25	81,25	85,42	85.42
2	**BCAS**	62,50	58.33	64.58	70,83	70,83	72,92	75.00
3	**BRIS**	64,58	70.83	72.92	75,00	75,00	81,25	81.25
4	**BSB**	66,67	66.67	66.67	68,75	68,75	75,00	68.75
5	**BPS**	45,83	47.92	68.75	72,92	72,92	75,00	72.92
6	**BSMI**	62,50	54.17	58.33	62,50	62,50	67,75	68.75
7	**BSM**	75,00	81.25	85.42	87,50	87,50	87,50	89.58
8	**BMS**	62,50	60.42	64.58	64,58	70,83	79,17	81.25
9	**BMI**	54,17	54.17	58.33	62,50	62,50	70,83	70.83

E. Pembahasan (Intepretasi)

Dalam penelitian ini menguji pengaruh *investment account holder*, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji parsial pengujian menunjukan hipotesis yang diterima pada perbankan syariah di Indonesia yaitu : Ukuran Komite Audit dan Likuiditas. Adapun hipotesis yang ditolak yaitu *investment account holder*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penjelasan secara rinci masing masing variabel adalah sebagai berikut :

a. *Investment account holder* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengujian variabel *investment account holder* menunjukkan hasil dengan nilai sig 0.388 > 0.05 dan arah koefisien regresi negatif 0.001 yang artinya bahwa variabel *investment account holder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Farook *et al* (2011), Aniesatun (2018), Farisi (2015), dan Khasanah (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *investment account holder* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nissa (2017), Wati (2017), dan Umbara (2017) yang menyatakan bahwa proporsi *investment account holder* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Investment Account Holder (IAH) merupakan struktur kepemilikan pada perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah. Penelitian ini diproxykan dengan dana syirkah temporer yang dibandingkan dengan modal disetor penuh pemegang saham. Penelitian ini memberikan bukti bahwa IAH/nasabah tidak dinyatakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Ditolaknya penelitian ini memberikan penjelasan bahwa tinggi atau rendahnya dari proporsi IAH tidak memberikan pengaruh besar dalam pengungkapan ISR yang dilakukan oleh pihak perbankan syariah. Hal tersebut diduga disebabkan dari 2 faktor yaitu, (1) bahwa dalam perbankan syariah dengan adanya proporsi IAH yang tinggi ataupun rendah dalam artian nasabah yang banyak atau sedikit bukan menjadi suatu tolak ukur dalam pengawasan operasional perbankan syariah secara efektif. Wati (2017) menyampaikan bahwasannya nasabah tidak secara langsung terlibat dalam pengelolaan ataupun pengawasan oprasional perbankan., (2) bahwa nasabah tidak sepenuhnya 100 % yang dapat menentukan tingkat kepatuhan syariah, karena besar kemungkinan faktor yang mendominasi dapat menentukan tingkat kepatuhan syariah berasal dari komite audit dan juga internal audit syariah yang ada dalam perbankan syariah (Segarawasesa, 2018). Dengan demikian, IAH tidak bisa secara penuh dinyatakan variabel yang mampu mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial secara luas.

b. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0.711 > 0.05 dan arah koefisien regresi positif 0.027. Penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian dari Ayunani (2016), Yusuf (2016), Rahmatulloh (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun, sejalan dengan penelitian dari Nurrokhmah (2017), Novrijal (2016), Putri (2014), Rama (2014), Astuti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Ditolaknya penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perbankan syariah memiliki profit yang tinggi tidak selalu mengungkapkan tanggungjawab sosialnya secara maksimal. Nurrokhmah (2017) dan Novrijal (2016) menyatakan bahwa pihak perbankan syariah semata-mata hanya berorientasi pada laba yang didapatkan. Kartika (2010) juga berpendapat bahwa besar kecilnya laba yang didapatkan oleh perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai acuan terhadap luasnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan baik perusahaan yang memiliki laba yang kecil maupun laba yang besar cenderung untuk tetap berusaha memberikan pengungkapan tanggungjawab sosial sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama oleh investor. Haniffa (2002) dalam studinya mengungkapkan bahwa dalam

pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki profit yang tinggi dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan yang akan melakukan pengungkapan ISR akan tetapi perusahaan yang memiliki profit yang rendah juga tetap berusaha untuk melakukan pengungkapan ISR.

c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan tnerhadap pengungkapan ISR. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0.437 > 0.05 dan arah koefisien regresi positif 0.912 yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan (LN Total Asset) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitiaan dari Anggraini (2018), Wafiqoh (2018), Wati (2017), dan Sudrajat (2018) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu berikan pengaruh besar terhadap pengungkapan ISR. Namun, hasil pengujian ini sejalan dengan Farisi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Ditolaknya penelitian ini menunjukkan bahwasannya tidak seharusnya ukuran perusahaan yang berskala besar saja yang memberikan pengaruh yang besar terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan yang

berskala kecil juga harus mampu mengungkapan tanggungjawab sosialnya, sesuai dengan peraturan dari UU No. 40 tahun 2007 ayat (1) yang berbunyi seluruh perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) berbunyi perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mana pun yang berdiri baik berskala besar atau kecil tetap wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Jadi, tidak hanya perusahaan yang berskala besar saja yang mengungkapkan ISR secara maksimal akan tetapi perusahaan menengah atau berskala kecil tetap harus berusaha untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial.

d. Ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil pengujian yang didapatkan menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0.001 < 0.05 dan arah koefisien regresi positif 4.031. Hal ini berhasil mendukung penelitian dari Asyhari (2016) dan Idraky (2017) yang menyatakan bahwasannya komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Diterimanya penelitian ini diduga disebabkan ketika perbankan syariah memiliki ukuran komite audit yang cukup besar, maka akan meningkatkan hasil pelaporan tanggungjawab sosial dalam suatu perusahaan. Besar kemungkinan hal ini disebabkan dengan adanya komite audit yang berukuran besar maka kinerja manajemen akan jauh lebih efektif. Dengan adanya ukuran komite audit yang cukup besar diharapkan pengungkapan ISR akan semakin rinci karena dengan pengawasan yang baik akan meminimalisir terjadinya informasi yang kemungkinan dapat disembunyikan oleh pihak manajemen. Sehingga, dengan pengawasan yang efektif dapat memenuhi kebutuhan informasi yang masyarakat butuhkan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder*.

e. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukan nilai sig 0.030 < 0.05 dan arah koefisien regresi negatif 0.150. Artinya, likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013), Asyhari (2016), Aniesatun (2018), dan Rahmatulloh (2018) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Diterimanya penelitian ini dikarenakan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah akan mempengaruhi pengungkapan secara lebih luas sebab akan termotivasi untuk menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang lebih baik lagi kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk

menarik pihak eksternal dalam melakukan investasi di perusahaan agar dapat meningkatkan dana pihak ketiga dalam perusahaan. Kartika (2010) berpendapat bahwa likuiditas yang rendah akan lebih banyak dalam mengungkapkan informasi tanggungjawab sosialnya kepada pihak luar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan yang melakukan pengungkapan ISR secara maksimal akan dapat diterima oleh masyarakat sehingga akan meningkatkan citra positif perusahaan dan sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan akan dapat memenuhi hak-hak *stakeholder*-nya serta dengan adanya pengungkapan tanggungjawab social yang dilakukan secara maksimal maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan perusahaan.